

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Carleton Orlando¹, Iwan Asmadi², Bambang Haryono³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: carletonorlando123@gmail.com¹, iwan.iad@bsi.ac.id², bambang.bhy@bsi.ac.id³

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 08 Agustus 2024

Accepted: 10 Agustus 2024

Keywords: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan indikator Quick Ratio (QR), rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Equity (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan selama periode waktu tertentu pada perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh QR, serta rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin baik likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajer dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil survei ini juga dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi masa depan sebelum berinvestasi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan ialah istilah yang sangat luas yang mengacu pada kondisi keuangan sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu, yang meliputi aspek penyaluran dana serta penghimpunan dana. Kinerja keuangan biasanya dilihat berdasarkan metrik seperti profitabilitas, kecukupan modal, serta likuiditas (Jumingan, 2006).

Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktunya. Rasio ini sangat krusial sebab ketidakberhasilan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya bisa mengurangi citra perusahaan ataupun mengurangi ketertarikan para investor.

Sartono (2012) menyatakan bahwasannya "rasio likuiditas mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu." Jumlah aktiva lancar, yakni yang bisa ditransformasi ke kas, seperti kas, surat berharga, piutang, serta stok, mengindikasikan tingkat likuiditas sebuah perusahaan.

Rasio profitabilitas yang diungkapkan oleh Agus Sartono (2010), ialah kesanggupan sebuah perusahaan untuk mendapat keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, modal sendiri, serta jumlah aktiva. Oleh sebab itu, analisis profitabilitas ini akan sangat penting untuk investor jangka panjang. Kasmir (2019) menyatakan bahwasannya rasio profitabilitas ialah rasio yang menakar kesanggupan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta juga memberi ukuran tingkat manajemen perusahaan yang efektif. Hal tersebut ditandai dengan pendapatan investasi serta penjualan. Ini berpendapat bahwasannya penerapan rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi organisasi.

Di Indonesia industri rokok ialah salah satu bidang yang berkontribusi secara signifikan didalam perekonomian Indonesia. Didalam beberapa dekade terakhir, industri ini telah tumbuh pesat serta menjadi salah satu pemain utama didalam pasar domestik ataupun internasional. Pertumbuhan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk jutaan orang, tetapi juga memberi kontribusi yang substansial terhadap penerimaan pajak negara.

Di tengah dinamika ekonomi global serta perkembangan regulasi yang makin ketat terkait dengan industri tembakau, para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, serta manajemen perusahaan, makin memperhatikan kinerja keuangan perusahaan rokok. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok tidak hanya penting untuk keberlanjutan bisnis, tetapi juga menjadi panduan untuk pengambilan keputusan investasi serta strategis.)

LANDASAN TEORI

Analisis Rasio

Berdasarkan tulisan John J. Wild K.R. Subramanyam serta Robert F. Halsey (2005), analisis rasio ialah salah satu strategi analisa keuangan yang paling populer serta paling banyak diterapkan. Ini dapat menunjukkan relasi yang penting serta berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menemukan kondisi serta peristiwa yang sukar terdeteksi melalui pembelajaran masing-masing komponen yang membentuk rasio. Adapun rasio yang diterapkan didalam penulisan tugas akhir ini ialah:

1. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas, menurut Fahmi (2017), mengindikasikan seberapa cepat sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Komitmen bahwasannya kewajiban lancar tersebut akan dibayar tumbuh seiring dengan jumlah aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rasio ini sangat penting sebab perusahaan dapat kehilangan nilainya ataupun menarik investor jikalau tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Berikut ialah 3 jenis rasio likuiditas yang sering diterapkan perusahaan:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah rasio likuiditas yang menaksir kesanggupan perusahaan didalam menunaikan kewajiban jangka pendek ataupun yang jatuh tempo didalam satu tahun.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kasmir mengutarakan bahwa rasio cepat atau quick ratio ialah sebuah rasio

yang diterapkan untuk menguji dengan cepat serta memberi manfaat didalam mengindikasi kemampuan sebuah bisnis ataupun perusahaan didalam menunaikan kewajiban jangka pendek menerapkan aset lancar dengan tidak mempertimbangkan angka ketersediaan ataupun stok.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio ialah rasio likuiditas yang diterapkan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio Ini menila kesanggupan perusahaan dalam mencukupi utang lancar ataupun jangka pendek dengan menerapkan total kas serta setara kas perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwasannya rasio profitabilitas ialah rasio yang menakar kesanggupan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memberi batasan kadar efektivitas manajemen perusahaan. Hal yang demikian ditunjukkan dengan pendapatan investasi serta penjualan. Ini berpendapat bahwasannya penerapan rasio ini mengindikasi tingkat efisiensi organisasi. Berikut ini bentuk rasio profitabilitas:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio profitabilitas yang diterapkan untuk menghitung prosentase keuntungan bersih yang diperoleh setelah mengurangi pajak dari pendapatan penjualan.

$$\text{Net Profit Marggin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset yakni rasio profitabilitas yang diterapkan dalam menilai seberapa produktif perusahaan didalam memperoleh keuntungan dari total kepemilikan aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang diterapkan oleh pengampu saham menjadi salah satu acuan untuk menilai besarnya kemampuan perusahaan didalam mengembalikan investasi ekuitasnya berupa laba bersih.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020) “Kinerja Keuangan ialah sebuah analisis yang dilaksanakan untuk mencermati sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Laporan mengenai analisis keuangan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan didalam periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui alur keuangan perusahaan tersebut dikenal

sebagai performa keuangan. Untuk sebuah perusahaan, penilaian mengenai bidang keuangan sangat penting untuk dilaksanakan. Didalam masa mendatang, laporan keuangan ini selanjutnya diterapkan untuk memprediksi kemampuan sebuah perusahaan untuk bertahan menghadapi masa depan.

Fungsi Kinerja Keuangan

Laporan kinerja keuangan berfungsi menjadi alat untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan mencapai tujuan prestasinya serta untuk mengetahui seberapa lama perusahaan dapat mempertahankan stabilitas. Selain itu, laporan kinerja keuangan akan memberi tahu perusahaan terkait kontribusi tiap unit kelolaan bisnisnya. Dengan demikian, unit-unit yang tidak memberi kontribusi yang cukup akan dievaluasi.

Laporan keuangan biasanya diterapkan menjadi referensi untuk kebijaksanaan penanaman modal. Ini dilaksanakan untuk memastikan jumlah modal minimal yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produktivitas bisnis.

Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) mengatakan secara umum terdapat lima tahapan yang diperlukan didalam menganalisa kinerja keuangan sebuah perusahaan yakni :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan
Fokus evaluasi (review) ialah untuk memastikan bahwasannya laporan keuangan yang telah dirancang tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan menerapkan standar akuntansi yang berlaku universal.
2. Melaksanakan perhitungan
Pada hal ini metode perhitungan diselaraskan dengan masalah yang ada pada akhirnya hasil perhitungan akan menghasilkan simpulan yang sesuai dengan analisa yang diharapkan.
3. Melaksanakan perbandingan pada perolehan hasil perhitungan
Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah didapatkan, selanjutnya dilaksanakan perbandingan dengan hasil penilaian dari perusahaan yang berbeda. Terdiri atas dua cara yang paling sering diterapkan untuk melaksanakan perbandingan, yakni :
 - a. *Time Series Analysis*
 - b. *Cross Sectional Approach*Dengan digunakannya kedua cara tersebut diharap bisa diambil sebuah simpulan yang mengatakan posisi tersebut ada didalam kondisi yang sangat tidak baik, tidak baik, normal, sedang, normal, baik, dan juga sangat baik.
4. Melaksanakan pemaknaan dalam berbagai masalah
Hal yang ditemukan dalam tahap ini yaitu analisa mencermati performa perusahaan setelah melaksanakan ketiga tahapan di atas, berikutnya dilaksanakan pemaknaan untuk mencermati permasalahan yang dihadapi perusahaan.
5. Mencari serta memberi solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan
Hal yang ditemukan dalam tahap ini yaitu analisa mencermati performa perusahaan setelah melaksanakan ketiga tahapan di atas, berikTahap terakhir yaitu setelah masalah-masalah yang diperoleh ditemukan, kemudian dicari penyelesaian masalah untuk memberi sebuah masukan supaya apa yang menjadi hambatan bisa teratasi dengan cepat dan tepat.utnya dilaksanakan pemaknaan untuk mencermati permasalahan yang dihadapi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistika yang bermaksud untuk mencermati hubungan likuiditas serta profitabilitas terhadap performa keuangan pada perusahaan rokok yang tercatat di Burse Efek Indonesia. Jenis data yang diterapkan didalam penelitian berikut ialah data kuantitatif. Sumber data penelitian berikut diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Table 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
QR	,102	16	,200*	,963	16	,719
ROA	,156	16	,200*	,959	16	,638
ROE	,161	16	,200*	,960	16	,654

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan

- Jikalau nilai sig. $> 0,05$ kemudian data penelitian berdistribusi normal
- Jikalau nilai sig. $< 0,05$ kemudian data penelitian tidak berdistribusi normal

Kesimpulan dari data diatas yakni:

- QR (X1) nilai sig. $0,719 > 0,05$ kemudian data penelitian berdistribusi normal
- ROA (X2) nilai sig. $0,638 > 0,05$ kemudian data penelitian berdistribusi normal
- ROE (Y) nilai sig. $0,654 > 0,05$ kemudian data penelitian berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Table 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,010		,595	,562
	QR	,005	,007	,191	,730	,478
	ROA	,054	,050	,282	1,078	,301

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berikut ialah kesimpulan dari data diatas

- Nilai Sig QR $0,478 > 0,05$
- Nilai Sig ROA $0,301 > 0,05$

Yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1,036	,018		1,936	,075		
	QR	-,028	,012	-,125	-2,326	,037	,978	1,022
	ROA	1,705	,092	,992	18,512	,000	,978	1,022

a. Dependent Variable: ROE

Berikut kesimpulan dari data diatas:

- a. Nilai Tolerance QR 0,978 > 0,1 serta VIF 1,022 < 10
 - b. Nilai Tolerance NPM 0,978 > 0,1 serta VIF 1,022 < 10
- Yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Table 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,036	,018		1,936	,075
	QR	-,028	,012	-,125	-2,326	,037
	ROA	1,705	,092	,992	18,512	,000

a. Dependent Variable: ROE

Berikut kesimpulan dari data diatas:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1.036 + (-0.028) + 1.705$$

1. Nilai a senilai 1,036 ialah konstanta ataupun kondisi ketika variabel performa keuangan (ROE) belum terpengaruh oleh variabel yang lain yakni variabel QR (X1) serta ROA (X2). Jikalau tidak terdapat variabel independen kemudian variabel ROE tidak mengalami perubahan
2. β_1 (nilai koefisien regresi x1) senilai -0,028, mengindikasikan bahwasannya variabel QR memberi dampak negatif dalam performa ROE yang artinya tiap kenaikan satuan variabel QR variabel ROE akan mengalami penurunan senilai -0,028, begitu juga sebaliknya.
3. β_2 (nilai koefisien regresi x2) senilai 1,705 mengindikasikan bahwasannya variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap ROE yang berarti tiap kenaikan satuan variabel ROA akan mempengaruhi ROE senilai 1,70

Uji Hipotesis

1. Uji T

Table 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,036	,018		1,936	,075
	QR	-.028	,012	-.125	-2,326	,037
	ROA	1,705	,092	,992	18,512	,000

a. Dependent Variable: ROE

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai Sig. < 0,05

Nilai t hitung > nilai t tabel

Nilai -t hitung < nilai -t tabel

T tabel = t (a; n-k-1)
= (0,05 ; 16 - 2 - 1)
= (0,05 ; 13)
= 2,160

- Nilai Sig. QR 0,037 < 0,05
- t hitung < -t tabel = -2,326 < -2,160
- Nilai Sig. ROA 0,000 < 0,05
- t hitung > t tabel = 18,512 > 2,160

Kesimpulan dari data di atas yakni

- Hasil uji t mengindikasikan bahwasannya nilai Sig QR (X1) terhadap ROE (Y) ialah 0,037 < 0,05 serta nilai t hitung -2,326 < -2,160. Yang artinya terdapat pengaruh QR terhadap ROE secara signifikan
- Hasil uji t mengindikasikan bahwa nilai Sig ROA (X2) terhadap ROE (Y) ialah 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung 18,512 > 2,160. Yang artinya terdapat pengaruh ROA terhadap ROE secara signifikan.

2. Uji F

Table 6. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,216	2	,108	171,433	,000 ^b
	Residual	,008	13	,001		
	Total	,225	15			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ROA, QR

Nilai Sig. 0,05

Nilai f hitung > nilai f tabel

Nilai Sig. 0,000 < 0,05

Nilai f hitung 171,433 > nilai f tabel 3,81

Kesimpulan dari data di atas yakni:

Hasil uji f diketahui nilai signifikan untuk QR (X1) serta ROA (X2) terhadap ROE

(Y) ialah senilai $0,000 < 0,05$ serta f hitung $171,433 > f$ tabel $3,81$. Hal tersebut membuktikan terdapat pengaruh likuiditas (X1) serta profitabilitas (X2) atas kinerja keuangan (Y) secara signifikan

Uji Koefisien Determinasi

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Table 7. Hasil Koefisien Determinasi Parsial X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 ^a	,118	,055	,11897

a. Predictors: (Constant), QR

Diketahui nilai R Square senilai 0,118 ataupun 11,8% yang mana mengindikasikan bahwasannya variabel X1 (CR) mempunyai pengaruh terhadap Y (ROE) senilai 11,8%. Sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk didalam penelitian berikut.

Table 8. Hasil Koefisien Determinasi Parsial X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,948	,945	,02881

a. Predictors: (Constant), ROA

Diketahui nilai R Square senilai 0,948 ataupun 94,8% yang mana mengindikasikan bahwasannya variabel X2 (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Y (ROE) senilai 94,8%. Sedangkan sisanya 5,% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk didalam penelitian berikut.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Table 9. Hasil Koefisien Determinasi Simultan Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,963	,958	,02513

a. Predictors: (Constant), ROA, QR

Diketahui nilai R Square senilai 0,963 ataupun 96,3% yang mana mengindikasikan bahwasannya terdapat pengaruh kuat diantara variabel QR (X1) serta ROA (X2) terhadap ROE (Y) senilai 96,3%. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk didalam penelitian berikut

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok

Dari uji t, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (QR) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Berikut interpretasinya:

- a. Nilai signifikan yakni senilai $0,037 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwasannya hasil uji cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti ada bukti signifikan bahwa likuiditas (QR) mempengaruhi kinerja keuangan (ROE)
 - b. Nilai t hitung senilai $-2,326 < -2,160$. Nilai ini mendukung kesimpulan bahwasannya ada pengaruh signifikan sebab -t hitung lebih kecil dari -t tabel
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok
- Dari uji t, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Berikut interpretasinya:
- a. Nilai signifikan yakni senilai $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwasannya hasil uji cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti ada bukti signifikan bahwasannya profitabilitas (ROA) mempengaruhi kinerja keuangan (ROE)
 - b. Nilai t hitung ialah senilai $18,512 > 2,160$. Nilai ini mendukung kesimpulan bahwasannya ada pengaruh yang relevan karena t hitung lebih besar dari t tabel
- Kesimpulan dari penjelasan di atas ialah rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
3. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok

Dari hasil uji f dapat disimpulkan bahwasannya rasio likuiditas (QR) serta rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Berikut interpretasi dari hasil uji f:

- a. Nilai signifikan yakni senilai $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwasannya hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwasannya rasio likuiditas (QR) serta rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)
- b. Nilai t hitung $171,433 >$ nilai f tabel $3,81$. Nilai ini mengindikasikan bahwasannya model regresi yang diterapkan ialah signifikan. Artinya rasio likuiditas (QR) serta rasio profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

Kesimpulan secara keseluruhan hasil ini mengimplikasikan bahwasannya baik rasio likuiditas serta rasio profitabilitas berkontribusi secara signifikan didalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan rokok.

KESIMPULAN

Tujuan didalam penelitian berikut ialah untuk mengetahui Pengaruh rasio likuiditas serta rasio profitabilitas pada performa keuangan di perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari data yang telah dihimpun serta hasil yang telah diolah dengan uji data yang dilaksanakan kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwa Hasil uji hipotesis 1 pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan menerapkan uji parsial (uji t) mengindikasikan bahwasannya nilai signifikansi nya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan ialah $0.037 > 0.05$ serta nilai t hitung $-2,326 <$ dari nilai t tabel yakni -2.160 , kemudian H_0 ditolak serta H_a diterima, maknanya terdapat pengaruh secara tepat rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji Determinan Square (R^2) mengindikasikan nilai R square rasio likuiditas 0.118 ataupun $11,8\%$, jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan senilai 0.118 ataupun $11,8\%$.

Hasil uji hipotesis 2 hubungan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan menerapkan

uji parsial (uji t) mengindikasikan bahwasannya nilai signifikansinya rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan ialah $0.000 < 0.05$ serta nilai t hitung $18,512 >$ dari nilai t tabel $2,160$ kemudian H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil uji Determinan Square (R^2) mengindikasikan nilai R square rasio profitabilitas senilai 0.948 ataupun $94,8\%$, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan senilai 0.948 ataupun $94,8\%$.

Hasil uji hipotesis 3 secara Simultan (uji F) pengaruh rasio likuiditas serta rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwasannya nilai signifikan untuk pengaruh rasio likuiditas serta rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan ialah senilai $0.000 < 0.05$ serta F hitung senilai $171,433 >$ dari nilai F tabel yakni 3.81 , kemudian H_0 ditolak serta H_a diterima, maknanya terdapat pengaruh secara simultan dari rasio likuiditas serta rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Sedangkan hasil uji Determinan Square (R^2) mengindikasikan hasil nilai R square senilai 0.963 ataupun $96,3\%$, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel likuiditas serta profitabilitas terhadap kinerja keuangan senilai 0.963 ataupun $96,3\%$. Sedangkan senilai $3,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian berikut. Rasio likuiditas serta rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dari persamaan regresi linear $Y = 1,036 + (-0,028)(X_1) + 1,705(X_2)$, dapat diketahui bahwasannya terdapat pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR REFERENSI

- Bentoel Group. (n.d.). Laporan Keuangan Tahunan PT. Bentoel Intenasional Investama.
Philip Morris Products S.A. (n.d.). Laporan Keuangan Tahunan PT. Hanjaya Madala Sampoerna.
PT. Gudang Garam Tbk. (2018). Laporan Keuangan Keuangan PT. Gudang Garam.
Wismilak Group. (2018). Laporan Keuangan Tahunan PT. Wismilak Inti Makmur.
Dairo, O. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2016-2019.
Nisa, N. C. (2015). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok.
Niswa, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
Prayoga, E. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015).
Rahayu, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Suci, P. K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.